



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemping atau berkemah di alam terbuka merupakan salah satu kegiatan yang menghubungkan manusia dengan alam, memungkinkan mereka untuk beristirahat dari rutinitas harian yang padat. Aktivitas ini biasanya dilakukan di tempat-tempat yang jauh dari keramaian kota, seperti pegunungan, hutan, atau area perkemahan yang telah disediakan. Tujuan utamanya adalah untuk menikmati keindahan alam sekaligus mendapatkan pengalaman hidup yang berbeda. Para pendaki gunung, anggota pramuka, bahkan tentara telah menjadikan kemping sebagai bagian dari kegiatan rutin mereka, namun kini semakin banyak orang dari berbagai kalangan yang tertarik melakukannya, baik untuk rekreasi maupun sekadar mencari ketenangan (Jirásek, 2016).

Kemping menjadi pilihan utama bagi banyak orang yang ingin merasakan kembali kebebasan dan kedamaian di alam terbuka. Di tengah kecanggihan teknologi dan kesibukan yang tidak ada habisnya, berkemah menawarkan pengalaman yang sangat berbeda, hidup sederhana, jauh dari internet, suara mesin, dan keramaian kota. Banyak orang mulai menganggap kemping sebagai cara untuk bersantai, meningkatkan kesejahteraan mental, atau sekadar berkumpul dengan teman-teman dan keluarga di alam terbuka (Soehardjoprie, 2022). Keindahan alam dan ketenangan yang ditawarkan oleh kegiatan ini membuatnya semakin populer, terutama di tengah banyaknya stres yang dialami akibat kondisi sosial yang penuh ketidakpastian. Selain itu, kemping juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan luar ruangan, seperti mendirikan tenda, membuat api unggun, dan mempersiapkan makanan menggunakan alat-alat sederhana (Santoso, 2024). Hal ini bukan hanya memberi kesenangan, tetapi juga melatih

kemandirian dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Bagi banyak orang, kemping menjadi cara efektif untuk mempererat hubungan sosial, memperbaiki kesehatan mental, dan bahkan membangun kekuatan fisik melalui aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan di luar ruangan. Semua alasan ini menjadikan kemping semakin digemari, terutama setelah pandemi yang membuat banyak orang lebih menghargai nilai kebersamaan dan alam (Muhibbi, 2024).

*Campervan* dan *overland* adalah dua jenis kegiatan yang memberikan kebebasan dan kenyamanan bagi para penggemar petualangan alam terbuka. Kedua kegiatan ini memiliki kesamaan mendasar, yaitu berkemah di alam terbuka dengan membawa perlengkapan yang sudah tersedia atau terpasang pada kendaraan yang digunakan. Berbeda dengan kegiatan kemping tradisional yang memerlukan pendirian tenda dan persiapan lokasi perkemahan, *campervan* dan *overland* memungkinkan para peserta untuk langsung menikmati pengalaman berkemah tanpa perlu ribet mengatur banyak peralatan. Kepraktisan inilah yang membuat keduanya semakin digemari oleh banyak orang (Novianti, 2024).

*Campervan* sendiri mengacu pada kendaraan yang sudah dilengkapi dengan fasilitas layaknya rumah kecil. Biasanya, kendaraan ini dilengkapi dengan tempat tidur, dapur, toilet, dan sistem penyimpanan yang memadai. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, para pelancong bisa melakukan perjalanan jauh tanpa harus khawatir mencari penginapan atau tempat berkemah. Kemudahan yang ditawarkan oleh *campervan* sangat cocok untuk mereka yang ingin menjelajahi berbagai tempat tanpa mengorbankan kenyamanan. Selain itu, *campervan* juga memberi fleksibilitas, karena penggunaanya bisa berhenti dan menikmati pemandangan alam kapan saja mereka mau, sambil tetap menikmati kenyamanan yang ada di dalam kendaraan (Sari, 2022).

Sementara itu, *overland* adalah jenis perjalanan yang lebih

fokus pada eksplorasi rute-rute yang jarang dilalui, yang mengharuskan penggunaannya membawa kendaraan yang lebih tangguh dan dilengkapi dengan berbagai peralatan khusus untuk bertahan di medan yang lebih menantang. Overlanding mengutamakan perjalanan jarak jauh yang dapat melintasi berbagai macam jenis medan, seperti gurun, hutan, dan pegunungan. Kendaraan yang digunakan dalam kegiatan ini biasanya sudah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan selama perjalanan, seperti pemasangan *roof top tent* yang bisa dipasang di atap kendaraan, menyediakan tempat tidur yang nyaman di luar kendaraan (Wang, 2023).

Perlengkapan lain yang banyak digunakan dalam kegiatan campervan dan overland adalah camper kit, yang berisi berbagai peralatan praktis untuk mendukung kehidupan sehari-hari selama perjalanan. Kit ini bisa mencakup peralatan memasak portabel, lampu tenaga surya, alat-alat kebersihan, hingga peralatan untuk pengolahan air. Salah satu aksesoris penting lainnya adalah sistem penyimpanan yang efisien, seperti rak atau kotak penyimpanan yang memungkinkan para pelancong untuk membawa banyak barang tanpa mengorbankan ruang di dalam kendaraan. Bahkan, ada juga peralatan pendukung seperti kompor portabel, cooler box untuk menyimpan makanan dan minuman, serta toilet portabel untuk kenyamanan ekstra saat berada di daerah terpencil (Ramesh, 2024).

Selain perlengkapan dasar tersebut, banyak juga aksesoris tambahan yang bisa meningkatkan pengalaman berkemah. Misalnya, karpet atau matras yang bisa dipasang di area luar kendaraan untuk memberi kenyamanan lebih saat bersantai. Ada juga sistem audio untuk menikmati musik saat menikmati pemandangan alam, atau bahkan perangkat navigasi yang membantu menentukan jalur terbaik saat berkendara di daerah yang belum banyak dijelajahi (English, 2024). Selain itu, *awning* (kanopi yang dipasang di samping kendaraan) sering kali digunakan untuk memberikan perlindungan

dari sinar matahari atau hujan, menciptakan area berteduh yang luas untuk memasak atau bersantai.

Awning merupakan salah satu perlengkapan penting yang sering digunakan dalam kegiatan campervan dan overland. Fungsi utamanya adalah memberikan perlindungan tambahan bagi para petualang yang melakukan kegiatan di alam terbuka, seperti memasak, bersantai, atau bahkan makan, tanpa perlu khawatir terkena panas matahari atau hujan (Stanley, 2019). Awning adalah tenda berbentuk atap kanopi portabel yang terbuat dari bahan lentur, sehingga mudah dilipat atau digulung saat tidak digunakan. Hal ini menjadikannya sangat praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang mengutamakan kepraktisan dalam perjalanan panjang. Pemasangan awning biasanya dilakukan di atap bagian samping atau belakang kendaraan seperti campervan atau kendaraan yang digunakan untuk overlanding. Dengan begitu, awning bisa memberikan area berteduh yang luas dan nyaman untuk beraktivitas, sambil tetap menjaga kenyamanan dan keteraturan dalam perjalanan. Ketika digunakan, awning tidak hanya memberikan perlindungan dari sinar matahari yang terik, tetapi juga melindungi dari air hujan, sehingga kegiatan seperti memasak, duduk-duduk, atau bahkan tidur di luar kendaraan menjadi lebih menyenangkan dan bebas dari gangguan cuaca.

Kepraktisan dan kemudahan pemasangan awning menjadikannya perlengkapan yang sangat dicari oleh para penggemar kemping dan perjalanan overland. Dengan awning, perjalanan yang dilakukan dengan campervan atau kendaraan overland menjadi lebih nyaman, karena para pelancong tidak perlu khawatir mencari tempat berteduh saat mereka berhenti sejenak atau ingin beristirahat. Keberadaan awning memberikan kemudahan ekstra dan fleksibilitas, memungkinkan penggunaannya untuk menikmati alam terbuka tanpa harus terpapar langsung pada elemen cuaca yang tidak diinginkan. Dengan desain yang portabel dan mudah digunakan, awning memberikan pengalaman berkemah yang lebih menyenangkan dan

nyaman, baik untuk petualangan singkat maupun perjalanan jarak jauh (Sarasati, 2019).

Awning yang tersedia di pasaran memang sangat bervariasi, baik dari segi bentuk, model, maupun harga. Berbagai pilihan awning dengan harga terjangkau biasanya banyak diminati oleh para penggemar kegiatan luar ruangan, seperti kemping dan overland, karena faktor harga yang lebih ramah di kantong. Namun, sering kali produk awning dengan harga menengah ke bawah memiliki beberapa kelemahan yang cukup signifikan. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah kekuatan rangka yang cenderung ringkih. Hal ini dapat mengurangi daya tahan awning, terutama saat menghadapi angin kencang atau cuaca ekstrem. Selain itu, bahan yang digunakan pada produk awning murah sering kali kurang berkualitas, sehingga dapat lebih cepat rusak atau tidak tahan lama dalam penggunaan jangka panjang (SAMSÓ, 2022). Selain masalah kekuatan dan kualitas bahan, proses pemasangan dan pembongkaran awning juga menjadi perhatian utama. Pada banyak produk dengan harga terjangkau, proses ini sering kali rumit dan memakan waktu. Pengguna harus menghabiskan banyak waktu untuk mengatur dan memasang rangka awning, yang bisa menjadi frustrasi, terutama saat mereka sedang berada di lokasi yang jauh dari peradaban atau ketika cuaca sedang tidak bersahabat. Kesulitan ini mengurangi kenyamanan dalam menggunakan awning, yang seharusnya memudahkan para penggunanya untuk melanjutkan kegiatan mereka di alam terbuka dengan lebih praktis.

Maka dari itu diperlukan inovasi dalam pengembangan produk awning yang dapat memenuhi kebutuhan pasar akan produk yang terjangkau namun tetap memiliki kualitas yang baik. Konsep awning modular tanpa kaki menawarkan keunggulan dalam hal kemudahan pemasangan dan pembongkaran. Tanpa kaki-kaki yang biasanya memerlukan waktu dan tenaga lebih dalam proses pemasangan, desain ini mengutamakan kepraktisan. Dengan menggunakan rangka yang terbuat dari material yang kuat dan tahan lama, awning ini dapat bertahan

lama meskipun digunakan di berbagai kondisi cuaca ekstrem. Desain modular ini juga memungkinkan awning untuk disesuaikan dengan berbagai ukuran kendaraan, sehingga bisa digunakan pada berbagai jenis mobil atau campervan, baik yang besar maupun kecil. Keunggulan lainnya adalah kemampuan untuk memodifikasi awning sesuai dengan kebutuhan, seperti menambah atau mengurangi panel sesuai dengan ruang yang diinginkan.

Selain itu, desain yang *user friendly* menjadi hal yang sangat penting. Dengan sistem pemasangan yang sederhana dan cepat, pengguna tidak perlu menghabiskan waktu berlebihan untuk mendirikan atau membongkarnya. Proses penggunaan awning modular tanpa kaki ini dirancang agar mudah dipahami oleh siapa saja, tanpa harus mengikuti instruksi yang rumit. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menikmati waktu mereka di alam terbuka tanpa merasa terbebani oleh proses pemasangan yang memakan waktu. Dengan adanya fitur modular ini, pengguna dapat merasakan kenyamanan lebih dalam berkemah, baik untuk kegiatan singkat maupun perjalanan jarak jauh. Inovasi dalam perancangan awning modular tanpa kaki ini akan memberikan solusi praktis bagi para penggemar kegiatan kemping atau overland yang menginginkan perlindungan dari cuaca tanpa mengorbankan kenyamanan dan kemudahan. Desain ini tidak hanya memperhatikan faktor fungsionalitas, tetapi juga memperhatikan aspek kemudahan penggunaan, daya tahan material, dan harga yang tetap terjangkau. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Awning Modular Tanpa Kaki Untuk Kemping Dengan Mobil (Studi Kasus: Komunitas Trooper Nusantara)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dijabarkan, maka didapatkanlah identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Belum adanya produk awning yang memiliki tingkat keawetan yang baik dan dapat di andalkan pada iklim alam

terbuka di Indonesia

2. Belum adanya produk awning dengan kualitas yang baik dan mudah untuk digunakan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka didapatkanlah beberapa rumusan masalah yang nanti akan menjadi pembahasan pada laporan ini, ialah sebagai berikut :

1. Perancangan produk awning modular menggunakan bahan yang kuat dan ringan, tahan lama, dan sesuai dengan keadaan iklim di Indonesia juga mudah untuk digunakan

### **1.4 Pertanyaan Perancangan**

Adapun pertanyaan perancangan yang muncul dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Awning Modular yang kuat dan mudah untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusah permasalahan yang telah disusun, maka dapat disebutkan tujuan utama dalam penulisan laporan ini, yaitu :

1. Menghasilkan produk Awning Modular yang kuat dan tahan lama untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama
2. Menghasilkan produk Awning Modular yang *User Friendly*

### **1.6 Batasan Masalah**

Adapula batasan perancangan pada penulisan ini, agar perancangan ini tidak keluar dalam pokok permasalahan, maka perancangan dibatasi pada :

1. Perancangan ini berfokus pada komunitas Trooper Nusanara Korwil Bandung Raya
2. Perancangan ini hanya berfokus pada kendaraan Chevrolet / Isuzu Trooper

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Perancangan ini akan berfokus pada desain produk Awning Modular Tanpa Kaki yang dirancang khusus untuk kegiatan kemping dengan mobil, seperti campervan dan overlanding. Awning modular ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pengguna yang menginginkan solusi

praktis, efisien, dan fungsional dalam berkemah di alam terbuka. Produk ini akan dilengkapi dengan sistem pemasangan yang sederhana dan cepat, sehingga memudahkan para pengguna untuk mendirikan tanpa membutuhkan waktu yang lama atau peralatan tambahan

## **1.8 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menghasilkan produk lokal dengan bahan lokal dengan mutu dan kualitas yang baik
2. Menjadi referensi pengguna untuk memilih produk yang lebih baik

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis mengulas mengenai Konteks, Pengenalan Masalah, Merumuskan Masalah, Pertanyaan Perancangan, Misi Perancangan, Batasan Masalah, Cakupan, Keunggulan Perancangan, serta Tata Cara Penulisan

### **BAB II KAJIAN**

Dalam bab ini, penulis membahas informasi yang diperlukan termasuk referensi literatur dan hasil observasi lapangan. Bab ini juga mencakup penggunaan data dan teori sebagai dasar.

### **BAB III METODE**

Dalam bab ini penulis membahas tentang metode-metode yang digunakan untuk melakukan perancangan dan penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis memberikan penjelasan serta analisis mengenai perancangan yang telah dilakukan. Bab ini juga memuat ringkasan pokok-pokok masalah yang relevan dengan pembahasan sebelumnya. Terdapat pula pembahasan tentang teori yang mendukung, solusi, dan penyelesaian dari penelitian tersebut

### **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini, penulis mengulas kesimpulan yang diperoleh dari perancangan, mencakup rangkuman dari hasil pembahasan masalah yang dirumuskan. Bab ini juga mencermati hasil dari penelitian serta

memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan sebagai acuan selama perancangan dan proses perancangan